

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha memasuki masa yang sangat kompleks. Munculnya perusahaan baru menyebabkan perusahaan lama membenahi manajemen perusahaan agar dapat lebih efektif dan efisien dari sebelumnya. Terjadi dibidang perindustrian maupun perdagangan. Untuk itu perusahaan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan berorientasi untuk mengelola barang-barang tersebut dalam bentuk persediaan barang dagang terlalu banyak dan lamanya barang tersimpan di gudang secara otomatis akan menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, adanya resiko kerusakan turunya kualitas barang bahkan pencurian. Sebaliknya jika terlalu sedikit barang-barang yang disimpan akan berpengaruh terhadap kelancaran proses akan pemenuhan permintaan barang dari konsumen.

PT. Duta Putra Lexindo adalah perusahaan yang bergerak dalam memproduksi air minum dalam kemasan dengan jumlah produksi terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Produk air minum dalam kemasan yang diproduksi perusahaan ini adalah air minum demineral yang diproses dengan sistem reverse osmosis. Produk air minum dalam kemasan yang diproduksi oleh perusahaan ini didaftarkan dan dipasarkan dengan merk "BOLESA". Pada tahun 2003 perusahaan ini berkembang dengan melakukan produksi air minum dalam kemasan cup 250 mili liter, dan sekitar 3 tahun setelahnya telah mulai memproduksi dalam bentuk botol

600 mili liter, 1.500 mili liter serta kemasan galon 19 liter. Jadi PT. Duta Putra Lexindo memproduksi 4 (empat) bentuk produk air minum dalam kemasan yaitu galon 19 liter, cup 250 mili liter, botol 600 mili liter, botol 1.500 mili liter serta galon 19 liter.

Untuk memproduksi keempat produk tersebut dan kemudian memasarkannya perusahaan telah melakukan suatu analisa lingkungan maupun pasar terutama mengenai persaingan (produk lain), kebutuhan konsumen, harga yang layak dan sebagainya. Analisa ini sendiri bertujuan untuk mengukur tingkat produksi untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen sehingga apa yang diharapkan perusahaan untuk mendapatkan sesuatu demi dapat tercapainya tujuan Perusahaan. Hingga sekarang perusahaan ini telah berkembang sebagai perusahaan air minum dalam kemasan dengan tingkat permintaan terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu perusahaan ini juga memproduksi air minum dalam kemasan atas permintaan sejumlah tempat-tempat hiburan keluarga, hotel, bank, restoran dan lain-lain.

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan, karena kualitas perusahaan sangat tergantung pada kualitas sumber daya pada karyawan. Selain itu, pengelolaan kompetensi sumber daya manusia yang baik diharapkan akan menghasilkan kinerja optimal baik bagi perusahaan maupun bagi individu karyawan. Operasional produksi PT. Duta Putra Lexindo menggunakan teknologi tinggi. Konsekuensinya PT. Duta Putra Lexindo harus memperkerjakan karyawan yang kompeten, memiliki pengetahuan yang baik

tentang teori dan praktek terhadap pekerjaan yang dilakukan dan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan standar perusahaan.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, kompetensi karyawan PT. Duta Putra Lexindo didukung oleh latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal yang menarik adalah operasionalisasi produksi berbasis teknologi tinggi dan kompetensi tinggi yang diterapkan oleh PT. Duta Putra Lexindo didukung oleh 85,9% karyawan dengan latar pendidikan SMA/SMK dan hanya 10,8% karyawan yang lulusan sarjana dan ahli madya. Hal yang sering dan lazim terjadi adalah operasionalisasi produksi berbasis teknologi tinggi lebih didukung oleh personil atau karyawan dengan latar belakang pendidikan.

Dengan berbasis teknologi tinggi, kemampuan produksi air minum yang dihasilkan PT. Duta Putra Lexindo tergolong tinggi, rata-rata produksi bulanan masing-masing sebesar 206.206 unit untuk kemasan cup 250 mili liter, dan 259.503 unit untuk kemasan galon 20 liter. Berdasarkan besaran angka rata-rata produksi, kinerja PT. Duta Putra Lexindo pada bagian produksi dapat dikatakan baik. Namun hal yang menarik dan menjadi perhatian dari peneliti adalah hasil produksi bulanan menunjukkan tren fluktuatif, meningkat disuatu periode dan mengalami penurunan tajam pada periode lain.

Dengan terjadinya tren yang fluktuatif, yang membuat produksi perusahaan tidak menentu dengan meningkat disuatu periode serta bisa mengalami penurunan tajam sewaktu-waktu dikarenakan permintaan pasar yang tidak stabil, sehingga sangat mempengaruhi dalam suatu pengelolaan persediaan barang dagang. semakin banyaknya permintaan akan memperbanyak produksi serta memperbanyak

persediaan barang dagang agar kebutuhan pasar dapat terpenuhi serta membutuhkan pengelolaan manajemen yang baik, agar persediaan barang dagang dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Dan sangat perlu diadakannya perumusan prosedur standar operasional yang dapat dijadikan sebagai pengendali atas operasional yang dilakukan terutama pada bagian persediaan. Serta dengan permintaan yang tidak menentu akan menjadi masalah dalam produksi perusahaan dan menentukan banyaknya jumlah persediaan barang dagang yang harus disediakan oleh perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Audit operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan perusahaan sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien. Perlu dilakukannya pemeriksaan operasional atas persediaan barang dagang karena nilai persediaan yang cukup besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, sehingga perlu diketahui pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu persediaan merupakan kegiatan utama perusahaan, dalam hal ini dikaitkan dengan persediaan pada perusahaan PT. DUTA PUTRA LEXINDO.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengungkapan sukarela yaitu penelitian yang dilakukan oleh Veneranda (2014) dalam penelitian tentang Audit Operasional dan Biaya Alokasi Organisasi Kinerja di Industri Terpilih - Kigali, Rwanda, audit operasional sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Penilaian efektivitas dan efisiensi unit organisasi dalam meningkatkan kinerja organisasi. Febryan (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Audit Operasional dalam Proses Produksi. Hasil penelitian ini

menunjukkan analisis menggunakan rumus persentase diperoleh hasil 89,3 %, sehingga untuk analisis ini dinyatakan audit operasional sangat berperan dalam proses produksi. Untuk analisis efektivitas dan efisiensi produksi yang meliputi pengukuran bahan baku, tenaga kerja, dan mesin secara garis besar audit operasional kurang berperan dalam proses produksi karena terjadi naik turun perolehan persentase dalam rentan bulan Februari-Mei 2015, hanya efektivitas produksi terhadap tenaga kerja saja yang sangat berperan dalam proses produksi karena dalam rentan bulan Februari-Mei 2015 persentase yang dihasilkan stabil. Sehingga secara menyeluruh audit operasional dinilai kurang berperan dalam proses produksi pada PT. Percetakan Manuntung Press Samarinda.

Kurnianti (2015) dalam penelitiannya tentang Audit Operasional untuk menilai Efektivitas Penjualan pada PT. Alam Jaya Langgeng Sentosa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan audit operasional terhadap fungsi penjualan berperan dalam meningkatkan efektivitas dilihat dari hasil survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner.

Masalah pemeriksaan internal terhadap pengelolaan persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena pemeriksaan fisik dan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, audit operasional atas fungsi persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga dapat dibuatlah suatu usulan perbaikan. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, serta permasalahan tren fluktuatif di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul:

“AUDIT OPERASIONAL ATAS FUNGSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PADA PT. DUTA PUTRA LEXINDO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan menjadi topik bahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana aktivitas pengelolaan atas fungsi persediaan barang dagang dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada perusahaan PT. Duta Putra Lexindo.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memberikan ruang lingkup agar pembahasan masalah tidak terlalu luas dan fokus sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi hanya audit operasional atas fungsi persediaan barang dagang dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT. Duta Putra Lexindo yang berhubungan dalam pengelolaan persediaan yang terjadi pada PT. Duta Putra Lexindo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah terdapat pengelolaan yang cukup baik atas persediaan

barang dagang pada PT. Duta Putra Lexindo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan di bidang auditing khususnya audit operasional. Memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai proses audit operasional dan apakah pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif dan efisien. Sebagai sarana untuk membandingkan dengan teori yang ada serta sebagai saran bagi penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi badan usaha atau perusahaan terkait sebagai bahan masukan dan informasi apakah telah mengambil kebijakan dan keputusan dengan tepat sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas fungsi persediaan barang dagang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya sebagai bahan kajian yang lebih dalam.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan ini nantinya terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

II. LANDASAN TEORI

Bab dua landasan teori, yaitu penjelasan mengenai teori dan literatur yang berhubungan dengan penelitian, pengertian dan ruang lingkup audit operasional, manfaat serta keterbatasan audit operasional.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat pembahasan. Pada bagian ini terjadi gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas pada masing-masing bagian dalam perusahaan. Selanjutnya menjelaskan tentang audit operasional atas fungsi persediaan barang dagang dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan.

V. PENUTUP

Bab lima merupakan penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliian selanjutnya.

